

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PROGRAM PENCEGAHAN BULLYING DI SDN PACING 1 PADAS NGAWI

¹Rosyid Nur Syaifudin, ²Oni Handoko, ³Arinda Okhi Prasakti, ⁴Siti Zaenab,
⁵Samsul Hadi

STITT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
nursyaifudinrosyid@gmail.com

Submit 01 januari 2025, Diterima: 27 Januari 2025, Dipublish: 28 Februari 2025

Abstract: The occurrence of bullying cases in Ngawi has encouraged various parties to make an appeal to carry out bullying prevention activities. SDN 1 Pacing Padas Ngawi is facilitated by a community service team to implement a bullying prevention program through the ABCD approach. This program uses various methods and learning media to optimize student learning outcomes in increasing knowledge and practice in implementing bullying prevention strategies. The discussion method is useful for training students to express their opinions so as to encourage them to communicate assertively with others. The demonstration method provides students with the experience to dare to show bullying behavior that is known or experienced with others to obtain an evaluation so that their actions against bullying incidents in the future will be better. As a result, there was an increase in students' knowledge about bullying. Efforts to sustain the program can be carried out by compiling and implementing a bullying prevention program between the school and the school committee.

Keywords: Pencegahan *bullying*, Siswa, Pembelajaran

Abstract: Terjadinya kasus bullying di Ngawi, mendorong berbagai pihak melakukan himbauan untuk melakukan kegiatan pencegahan bullying. SDN 1 Pacing Padas Ngawi difasilitasi tim pengabdian melaksanakan program pencegahan bullying melalui pendekatan ABCD. Program ini menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam menambah pengetahuan dan latihan penerapan strategi pencegahan bullying. Metode diskusi bermanfaat untuk melatih siswa berpendapat sehingga mendorongnya berkomunikasi secara asertif dengan orang lain. Metode demonstrasi memberikan pengalaman siswa untuk berani menunjukkan perilaku bullying yang diketahui atau dialami dengan orang lain untuk memperoleh evaluasi sehingga tindakannya terhadap kejadian bullying dimasa depan akan lebih baik. Hasilnya, terjadi penambahan pengetahuan siswa tentang *bullying*. Upaya keberlanjutan program dapat dilakukan dengan melakukan penyusunan dan pelaksanaan program pencegahan bullying antara sekolah dengan komite sekolah.

Keywords: bullying prevention, learning, students

Pendahuluan

Masa anak merupakan tahap perkembangan ketika seorang manusia mulai mengenal lebih dalam dunia diluar dirinya sendiri. Masa ini menawarkan hubungan sosial yang lebih luas dengan teman sebaya dan lingkungan diluar keluarganya. Masa anak,

biasanya banyak dialami di lingkungan pendidikan sekolah. Kondisi aman yang mendukung kesehatan fisik dan mental siswa menjadi syarat utama terpenuhinya proses pendidikan ideal sehingga perkembangannya berjalan optimal. Akan tetapi, Lingkungan sekolah kadang justru memicu kondisi mental siswa menjadi kurang sehat.

Adanya *bullying* menjadi salah satu indikator kurang sehatnya lingkungan sekolah. Kajian literatur dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa pelaku *bullying* dan korbannya biasanya berada pada tahap usia 10-19 tahun. *Bullying* secara non verbal dilakukan dengan penghancuran hubungan pertemanan yang sudah ada, dan memojokkan korban. Sedangkan *bullying* verbal dilakukan dengan tindakan melecehkan, menghina dan mengancam.¹ Penelitian pada anak dan remaja yang mengalami paska trauma akibat *bullying* menggambarkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kesehatan mental dengan *bullying*. Semakin tinggi intensitas *bullying* yang diterima, maka semakin tinggi dampak negatifnya. Korban *bullying* bisa mengalami insomnia, depresi hingga mendorongnya untuk mengambil tindakan bunuh diri.²

Peristiwa *bullying* di sekolah marak terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Kasus dugaan *bullying* atau perundungan yang terjadi di Kota Ngawi pada November 2023 lalu menimpa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gerih, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Anak tersebut mengalami kejang dan tidak sadarkan diri di sekolah akibat dipukul temannya. Akhirnya kejadian ini berakhir damai karena dianggap sebagai ketidak sengajaan ketika memukul.³ Kejadian ini menunjukkan petingnya pencegahan *bullying* melalui pemahaman batasan perilaku ketika bermain antar siswa.

Aipda Anita sebagai Kanit 4 Satreskrim menjelaskan bahwa terdapat 47 kasus *bullying* dan kenakalan remaja di Ngawi selama tahun 2024. Terdapat 11 kasus, khusus untuk korban dan pelaku anak-anak. Selama kurun waktu tahun 2024 telah terjadi 47 kasus kenakalan remaja dan *bullying* di Kabupaten Ngawi. Namun, untuk kasus dengan pelaku dan korban anak-anak terjadi sebanyak 11 kasus. Menyikapi hal ini, polres memberikan sosialisasi untuk pencegahan terjadinya *bullying* di sekolah-sekolah. Pihak sekolah diharapkan aktif melaporkan kasus *bullying* dan kenakan remaja dan bisa menyediakan cctv sebagai sarana pencegahan *bullying* di sekolah⁴.

¹ Dehan Nurdianti Pajri et al., "Dampak Psikologis Akibat Tindakan Bullying Pada Remaja Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Kaganga* 8, no. 1 (April 2024): 58–65.

² Indah Sukmawati et al., "Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental" (Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ, Jakarta, 2021).

³ Solopos.com, "Asus-Dugaan-Perundungan-Siswasmpn-Di-Ngawi-Berakhir-Damai-," <https://jatim.solopos.com> (blog), 2023.

⁴ Satria Romadhoni, "Cegah Kenakalan Remaja dan Bullying, MKKS Ngawi Gelar Sosialisasi Bagi Kepala Sekolah Maupun Guru BK - Lamongan Times," *Jatim TIMES*, Desember 2024, <https://lamongan.jatimtimes.com/baca/327870/20241220/063200/cegah-kenakalan-remaja-dan-bullying-mkks-ngawi-gelar-sosialisasi-bagi-kepala-sekolah-maupun-guru-bk>.

Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara orang tua, sekolah dan guru dalam menyikapi bullying. *Whole-school approach* merupakan salah satu pendekatan yang berupa kegiatan guru model, kegiatan bersama pihak sekolah, orang tua dan guru.⁵

Menyikapi adanya kasus bullying dan himbauan untuk melakukan kegiatan pencegahan *bullying*, SDN 1 Pacing difasilitasi tim pengabdian melaksanakan program pencegahan *bullying*. Kegiatan ini diawali diskusi dengan berbagai pihak di SDN Pacing 1 untuk mendesain program pencegahan *bullying*. Menurut wali kelas 2, selain penyampaian materi tentang *bullying* di sekolah diperlukan praktek langsung bagi siswa bagaimana mencegah *bullying* di sekolah. Ditambahkan wali kelas 6, penyampaian sebaiknya bertahap dan dilakukan secara berkelanjutan.

Metode

Pendekatan ABCD digunakan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. tahapan yang dilalui meliputi, inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, pelaksanaan program utama dan refleksi kegiatan.

ABCD berfokus pada keterlibatan individu dalam melakukan perubahan sosial dalam komunitasnya. Perubahan mencakup komitmen dan perubahan sosial. Kedudukan pengabdian menjadi fasilitator dan mediator hubungan partisipasi subyek dampingan dengan rekomendasi perubahan yang diinginkan bersama. Sehingga hal ini tidak akan merubah pengalaman, kebutuhan, keinginan, pikiran kelompok.

Kelompok yang menjadi subjek pendampingan ini adalah Guru dan siswa SDN Pacing 1, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Bentuk aksi melalui pelaksanaan pendampingan program pencegahan *bullying* pada siswa SDN 1 Pacing , Padas, Ngawi.

Tujuan pendampingan memberikan materi kepada para siswa tentang *bullying*. Hal ini mencakup, pengertian, jenis, dampak serta strategi yang akan digunakan oleh sekolah dalam pencegahan *bullying*. Dengan demikian, kegiatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan latihan penerapan strategi pencegahan *bullying* secara individual dan sistematis di sekolah.

Tabel 1. Tahapan ABCD

No	Tahapan	Deskripsi
1	Inkulturasi	a. Melaksanakan Pengumpulan data awal b. Menyusun Kegiatan kemasyarakatan. c. Melaksanakan <i>FGD mengundang tokoh masyarakat</i> .

⁵ Fery Muhammad Firdaus, "Upaya Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar Dengan Mensinergikan Program Sekolah Dan Parenting Program Melalui Whole-School Approach," *DIDAKTITA: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 49–60, <https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i2.28098>.

2	Discovery	Menemukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak teridentifikasi.
3	Dream	Membangun mimpi, proses di mana komunitas menetapkan tujuan besar atau aspirasi yang ingin dicapai. Ini melibatkan visualisasi yang kuat tentang masa depan yang diinginkan, penetapan tujuan yang jelas dan terukur
3	Design	Melakukan perencanaan strategi, alokasi sumber daya, serta pengaturan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4	Define	Mengidentifikasi dan merumuskan program atau proyek tertentu dengan jelas dan spesifik
5	Pelaksanaan Program	Menjalankan atau melaksanakan rencana atau kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.
6	Refleksi	Mengevaluasi perubahan, sebelum dan sesudah

Hasil

Inkulturas

Pelaksanaan inkulturas melalui kegiatan perkenalan dan membaur dengan masyarakat desa Pacing. Seperti, mengikuti berbagai kegiatan pemerintah dan warga di awal kegiatan pengabdian. Misalnya, acara perkenalan dengan jajaran perangkat desa dan warga pada acara arisan rutin bulanan serta menghadiri musyawarah desa Pacing. Kelompok sosial yang ditemui pada fase ini meliputi karang taruna, kelompok tani dan PKK.



Gambar 1. Acara Musyawarah Desa Pacing

Discovery dan Dream

Sesudah melakukan pemetaan aset, pengabdian melakukan FGD untuk lebih mendalami fakta yang ada di lapangan. Hal ini bertujuan untuk dapat memilih subyek dampingan yang tepat. FGD dilakukan dua kali. Pertama, FGD mengundang berbagai kelompok yang ada di desa untuk mengetahui secara umum potensi dan permasalahan yang ada. Hasil FGD pertama menggambarkan bahwa SDN 1 Pacing memiliki potensi yang besar untuk menghadapi kasus bullying yang ada di sekolahnya.

FGD kedua dilakukan untuk lebih mendalami keadaan dan permasalahan *bullying* di SDN Pacing 1. Proses *Appreciative Inquiry* yang dibuat pengabdian bertujuan untuk lebih memahami alur pengabdian *Discovery* (Penggalian): Memulai dengan mengumpulkan cerita dan pengalaman positif dari guru, staf, siswa, dan orang tua tentang momen keberhasilan mencegah *bullying* atau situasi yang mendukung kesejahteraan jiwa siswa. *Dream* (Impian): mengajak partisipan untuk membayangkan bagaimana lingkungan sekolah yang ideal terlihat tanpa adanya *bullying*. Peserta FGD menggambarkan cita-cita mereka untuk SDN Pacing 1 yang aman dan inklusif. *Design* (perancangan), pengabdian mendorong kolaborasi untuk merancang strategi dan kebijakan baru berdasarkan ide-ide yang dihasilkan. Mendiskusikan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mewujudkan visi tersebut. Seperti, program pelatihan untuk siswa dan staf, kegiatan *sosioemotional learning*, atau pembentukan komite anti-bullying. *Destiny*, melalui pembuatan komitmen bersama untuk melaksanakan rencana yang telah dirancang. Menetapkan metrik dan evaluasi yang akan digunakan untuk melacak kemajuan dan memastikan keberlanjutan dari upaya pencegahan *bullying*.

Community Map dilakukan dengan identifikasi stakeholder: Identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam pencegahan *bullying* di SDN Pacing 1, seperti siswa, guru, orang tua, staf sekolah, dan mungkin juga lembaga atau organisasi di luar sekolah yang terlibat dalam program pencegahan *bullying*. Jaringan dan Hubungan, hubungan antara guru dan siswa, orang tua dan staf sekolah, atau kolaborasi antara sekolah dengan organisasi di luar sekolah. Sumber daya, identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pencegahan *bullying*, seperti program anti-bullying, konselor sekolah, bahan pendidikan,

dukungan dari orang tua, atau ahli yang dapat memberikan pelatihan. Tantangan dan peluang, tantangan yang dihadapi dalam pencegahan *bullying*. Yaitu, kurangnya kesadaran atau dukungan, serta peluang untuk meningkatkan upaya pencegahan, seperti melakukan pendekatan pendidikan yang lebih luas atau pelibatan aktif dari berbagai pihak. Rencana aksi, didasarkan pemetaan komunitas. membuat rencana aksi yang mencakup langkah-langkah konkret untuk meningkatkan upaya pencegahan *bullying* di SDN Pacing 1, termasuk pengembangan program, pelatihan, kampanye kesadaran, atau kebijakan sekolah yang lebih efektif. Rencana pelaksanaan, kegiatan mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar yang dilaksanakan dengan beberapa tahap kegiatan.

Design dan Define

Program pendampingan pencegahan *bullying* di SDN Pacing 1 didesain dengan berdasarkan tujuh point kegiatan inti. Pertama, Edukasi tentang *bullying*: Tim pengabdian melakukan diskusi tentang pemahaman *bullying* yang ada di SDN Pacing 1, kemudian memberikan edukasi kepada siswa tentang apa itu *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak negatifnya, dan bagaimana cara mencegah serta mengatasi *bullying*.

Kedua, pembentukan tim anti-*bullying* yang terdiri dari siswa-siswa yang dipilih dari berbagai tingkatan kelas di SDN Pacing 1. Tim ini bertugas untuk mengawasi, mendeteksi, dan melaporkan kasus- kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.

Ketiga, sosialisasi program anti-*bullying*. Tim anti-*bullying* mengadakan sosialisasi kepada seluruh siswa di SDN Pacing 1 tentang program anti-*bullying* yang mereka jalankan. Mereka menyampaikan pesan-pesan positif tentang pentingnya menghormati perbedaan, menjaga lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta mendorong solidaritas antar siswa.

Keempat, pengembangan sistem pelaporan: Tim pengabdian membantu sekolah dalam mengembangkan sistem pelaporan yang efektif untuk kasus-kasus *bullying*. Siswa-siswa diberikan informasi tentang cara melaporkan kasus *bullying* secara anonim atau melalui saluran komunikasi yang sudah disediakan.

Kelima, pengawasan dan intervensi: Tim anti-*bullying* secara aktif melakukan pengawasan di lingkungan sekolah untuk mencegah terjadinya *bullying*. Mereka juga

memberikan intervensi yang cepat dan tepat jika menemukan kasus *bullying*, baik dengan mediasi antar siswa maupun melalui bimbingan dan pembinaan.

Keenam, Pelatihan guru dan orangtua, Tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan orang tua tentang bagaimana mengenali tanda-tanda *bullying*, cara menangani kasus *bullying*, dan peran mereka dalam mendukung upaya pencegahan *bullying* di sekolah dan di rumah.

Ketujuh, keberlanjutan kegiatan, menjaga keberlanjutan kegiatan melalui pencegahan *bullying*, tim anti-*bullying* dapat melaksanakan berbagai kegiatan rutin seperti penyuluhan tentang *bullying*, pelatihan keterampilan sosial bagi siswa, dan monitoring serta evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program. Selain itu, partisipasi aktif dari sekolah, guru, siswa, dan orangtua juga menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan upaya pencegahan *bullying* ini.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan diskusi dengan guru terkait kondisi *bullying* di sekolah dilakukan diawal kegiatan pengabdian, sehingga menjadi masukan bagi tim pengabdian untuk membuat program yang sesuai dengan keadaan siswa di SDN 1 Pacing. Serta, membina kerjasama dengan guru untuk melaksanakan program pencegahan *bullying* bersama. Setelah itu kemudian dibuat tim anti-*bullying* yang terdiri dari guru, tim pengabdian dan beberapa siswa terpilih. Pada bidang ini, tim pengabdian berperan sebagai konselor untuk melakukan pembinaan pada siswa selama 2 minggu .

Susunan kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* di SDN Pacing 1 yang utama meliputi Pembukaan, dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Sambutan Kepada Guru SDN Pacing 1, Sambutan Kepada Ketua Panitia/Tim pengabdian. Acara inti, penyampaian sosialisasi pencegahan *bullying*, tanya jawab terkait pencegahan *bullying*, Menonton video animasi terkait pencegahan *bullying*, Lomba menggambar poster anti *bullying*. Penutup, Pembagian hadiah dan Doa.



Gambar 2. Foto Pemaparan Materi



Gambar 3. Foto Pemutaran Video



Gambar 4. Foto Pelaksanaan Demonstrasi Pencegahan Perilaku *Bullying*

Pemberian materi pada kegiatan sosialisasi disambut dengan antusiasme dan rasa ingin tahu dari para peserta didik seperti yang terlihat pada Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi ini sebagai alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan *bullying* pada anak terutama di SDN Pacing 1 Padas Ngawi. Interaksi dua arah yang dilakukan tim pengabdii sebagai narasumber dengan audiens yang terdiri dari seluruh peserta didik menjadikan kegiatan ini menyenangkan dan berkesan. Banyak diantara mereka yang berkesempatan untuk menyampaikan langsung contoh perilaku *bullying* yang pernah mereka dapatkan maupun yang ditemui di sekitarnya dengan maju

depan kelas. Peserta didik yang berani menyampaikan kedepan kelas mendapatkan hadiah dari tim pengabdian sebagai wujud penghargaan untuk keberanian dan pengetahuan mereka.

Refleksi

Hasil refleksi kegiatan tim pengabdian dilakukan melalui observasi dan tanya jawab kepada para siswa. Kemudian dilakukan diskusi untuk membuat kesimpulan akhir yang diharapkan berguna bagi pengembangan program selanjutnya.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan tentang *Bullying*

Hasil Kegiatan Sosialisasi	pra-kegiatan	Setelah kegiatan
ST (Sangat Tahu)	-	38
T (Tahu)	17	36
TT (Tidak Tahu)	15	-

Pada pra-kegiatan yang dilakukan oleh wali kelas, menunjukkan bahwa belum ada peserta didik yang tahu dengan jelas tentang *bullying*, ada 17 anak yang memiliki pengetahuan pada kategori tahu, dan 15 anak lainnya tidak tahu. Selanjutnya dilakukan tanya jawab langsung dengan para peserta didik pada kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying*, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, yakni sebanyak 38 anak dari total 53 anak mengalami peningkatan pengetahuan dalam memahami tindakan *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir dari sosialisasi pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengenal perilaku *bullying*.

Kegiatan yang berhasil dilakukan adalah diskusi dengan guru, pembentukan tim anti-*bullying* sekolah dan sosialisasi materi *bullying* dengan siswa. Sedangkan kegiatan yang belum bisa dilakukan adalah penjaminan terhadap keberlanjutan program, yaitu belum adanya diskusi dengan wali murid, serta kerjasama berkelanjutan yang mendukung program pencegahan *bullying*.

Pembahasan

Pelaksanaan program pendampingan pencegahan *bullying* di SDN 1 Pacing menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa tentang pencegahan *bullying*. Media yang digunakan adalah video dan poster. Video akan menampilkan adegan-adegan yang bisa digunakan sebagai model siswa dalam menyikapi tindakan *bullying* dengan baik. Sedangkan poster dapat bermanfaat sebagai sarana

ekspresi ide siswa untuk menyuarakan pendapatnya dalam melakukan pencegahan *bullying* di sekolah.

Berdasarkan pendapat Edgar Dale, metode membaca berkontribusi pada daya ingat 10%, sedangkan *role play* dan turun kelapangan menguatkan daya ingat 90% karena peserta turun langsung kelapangan. Media pembelajaran audio-visual cenderung lebih efektif untuk meningkatkan motivasi siswa daripada media audi dan media visual. Audio visual dapat mengurangi tingkat kebosanan yang dialami siswa ketika belajar.⁶

Kegiatan ini juga berisi agenda diskusi dengan siswa, sehingga siswa dapat menanyakan atau mengkomunikasikan ide-ide dan pemahamannya dengan orang yang lebih dewasa. Hasil diskusi dapat menghindarkan siswa mencontoh sikap-sikap yang kurang tepat dalam menyikapi *bullying*. Guru, tim pengabdian dapat memberikan arahan dan informasi terkait hal-hal yang ditanyakan siswa atau belum diketahui secara mendalam oleh siswa. Diskusi bertujuan supaya siswa berani berpendapat dan mendorongnya berkomunikasi asertif.

Komunikasi asertif bermanfaat bagi pencegahan *bullying* karena kemampuan ini dapat membuat individu menyampaikan pendapatnya secara langsung. Sehingga, perilaku yang mengancam dan tidak menyenangkan bisa dihalangi. Penelitian menunjukkan bahwa untuk pencegahan *bullying* diperlukan program keberlanjutan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan komunikasi asertif yang lebih baik.⁷

Metode ini kemudian diperkuat dengan menggunakan metode demonstrasi, ketika siswa menunjukkan perilaku *bullying* yang dilihat atau dialaminya kepada teman, guru dan tim pengabdian. Hal ini melatihnya untuk berani berkespresi, menerima tanggapan orang lain sehingga bisa mengambil keputusan dengan lebih baik dalam menghadapi *bullying*. *Demonstration method* merupakan upaya yang tepat dalam solusi anti perundungan bagi anak usia 8 sampai 13 tahun di kelompok belajar anak Bimba Pelangi.⁸

Hasil program menggambarkan adanya penambahan pengetahuan terhadap pencegahan *bullying* di sekolah pada siswa SDN Pacing 1. Akan tetapi ada hambatan dalam proses keberlanjutan program karena belum adanya komunikasi aktif dan melakukan program bersama orang tua. Maka, diperlukan pembahasan pembinaan keberlanjutan yang diupayakan antara pihak sekolah dan komite sekolah sehingga akan tersusun dan terlaksana program pencegahan *bullying* secara berkelanjutan.

⁶ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, 2019, 586–95.

⁷ Novi Ummul Quraini and Zaki Nur Fatmawanti, "Transforming Bullying Prevention Through Assertive Communication Training | Indonesian Journal of Cultural and Community Development," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 15, no. 3 (2024): 1–11.

⁸ Fatimah Sari Siregar, Edy Suprayetno, and Linzzy Pratami Putri, "Demonstration Method Sebagai Upaya Optimalisasi Penerapan Anti Perundungan Bagi Kelompok Belajar Anak Bimba Pelangi," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 4095–4103.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pendampingan pencegahan *bullying* di SDN 1 Pacing menggunakan media video dan poster untuk mengoptimalkan hasil belajar tentang pencegahan *bullying*. Metode diskusi bermanfaat untuk melatih siswa berpendapat sehingga mendorongnya berkomunikasi secara asertif dengan orang lain. Metode demonstrasi memberikan pengalaman siswa untuk berani menunjukkan perilaku *bullying* yang diketahui atau dialami dengan orang lain untuk memperoleh evaluasi sehingga tindakannya terhadap kejadian *bullying* dimasa depan akan lebih baik. Upaya keberlanjutan program dapat dilakukan dengan melakukan penyusunan dan pelaksanaan program pencegahan *bullying* antara sekolah dengan komite sekolah sebagai perwakilan orangtua siswa. untuk dan kegiatan untuk mendukung keberlanjutan program.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian Masyarakat yang dijalankan di Desa Pacing Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Pihak Kecamatan dan Desa Pacing yang telah memberikan ijin pelaksanaan. Beserta ucapan terima kasih bagi kepala sekolah, guru, staf, dan seluruh siswa SDN Pacing 1 Padas Ngawi.

Daftar Referensi

- Audie, Nurul. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2:586–95, 2019.
- Firdaus, Fery Muhammad. "Upaya Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar Dengan Mensinergikan Program Sekolah Dan Parenting Program Melalui Whole-School Approach." *DIDAKTITA: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 49–60. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i2.28098>.
- Pajri, Dehan Nurdianti, Rahmah Nazilah, Anuroh, Sonia Maharani, and Asrof Firdaus. "Dampak Psikologis Akibat Tindakan Bullying Pada Remaja Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Kaganga* 8, no. 1 (April 2024): 58–65.
- Quraini, Novi Ummul, and Zaki Nur Fatmawanti. "Transforming Bullying Prevention Through Assertive Communication Training | Indonesian Journal of Cultural and Community Development." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 15, no. 3 (2024): 1–11.
- Romadhoni, Satria. "Cegah Kenakalan Remaja dan Bullying, MKKS Ngawi Gelar Sosialisasi Bagi Kepala Sekolah Maupun Guru BK - Lamongan Times." *Jatim*

TIMES, Desember 2024.
<https://lamongan.jatimtimes.com/baca/327870/20241220/063200/cegah-enakalan-remaja-dan-bullying-mkks-ngawi-gelar-sosialisasi-bagi-kepala-sekolah-maupun-guru-bk>.

Siregar, Fatimah Sari, Edy Suprayetno, and Linzzy Pratami Putri. “Demonstration Method Sebagai Upaya Optimalisasi Penerapan Anti Perundungan Bagi Kelompok Belajar Anak Bimba Pelangi.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 4095–4103.

Solopos.com. “Asus-Dugaan-Perundungan-Siswasmpn-Di-Ngawi-Berakhir-Damai-.” <https://Jatim.Solopos.Com> (blog), 2023.

Sukmawati, Indah, Alfadha Henryan Fenyara, Arif Fadhilah, and Chahya Kharin Herbawani. “Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental.” Presented at the Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ, Jakarta, 2021.